

**PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VIII.B  
DI SMP NEGERI 2 KERTOSONO SEMESTER GENAP TAHUN PELAJARAN 2013/2014  
PADA MATA PELAJARAN PKn MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF  
TIPE GI**

**PUPIK HARIANI, S.Pd  
SMP Negeri 2 Kertosono**

**ABSTRAK**

Seorang guru akan lebih berhasil apabila dalam proses belajar mengajar menerapkan metode belajar yang bervariasi. Begitu pula halnya dalam pembelajaran PKn yang sering dianggap membosankan oleh siswa. Hal inilah yang memacu penulis untuk melaksanakan penelitian tindakan untuk meningkatkan dan mengembangkan aktivitas dan hasil belajar siswa di kelas VIII.B SMP Negeri 2 Kertosono. PTK ini dilaksanakan untuk memecahkan permasalahan pembelajaran PKn. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam tiga siklus. Tiap siklus terdiri dari empat tahap, yakni : 1) tahap perencanaan (*planning*), 2) tahap pelaksanaan (*acting*), 3) tahap pengamatan (*observing*), dan 4) refleksi (*reflecting*). Penelitian ini dilaksanakan dengan menerapkan *Model pembelajaran kooperatif tipe GI (Group Investigation)*. Melalui penerapan *model pembelajaran kooperatif tipe GI (Group Investigation)* dalam pembelajaran PKn selain dapat dipergunakan sebagai alat untuk menguji keaktifan siswa, sekaligus juga dapat dipergunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa agar pembelajaran PKn menjadi lebih bermutu. Dari hasil pengamatan, menunjukkan *Model pembelajaran kooperatif tipe GI (Group Investigation)* dapat meningkatkan aktivitas siswa, hal ini dapat diketahui dari data pada siklus 1 aktivitas siswa dalam pembelajaran PKn KD 5.1, 5.2 dan 5.3 hanya mencapai 64% tetapi pada siklus 3 mencapai 81%, demikian juga hasil belajar siswa sebelum pembelajaran menerapkan *model pembelajaran kooperatif tipe GI (Group Investigation)* rata – rata hasil belajar 66 tetapi setelah pembelajaran PKn menerapkan *model pembelajaran kooperatif tipe GI (Group Investigation)* pada siklus 3 meningkat menjadi 83. Peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa dibarengi dengan peningkatan kinerja guru yang pada siklus 1 hanya memperoleh skor 17 atau 68% tetapi pada siklus 3 mencapai skor 20 atau 80%.

**Kata Kunci** : Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa, Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Gi

**PENDAHULUAN**

Pengertian pendidikan menurut para ahli diantaranya : 1) Menurut UU sisdiknas No.20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. 2). Menurut Carter v. Good (1997) pendidikan adalah proses perkembangan kecakapan seseorang dalam bentuk sikap dan perilaku yang berlaku dalam masyarakatnya. 3). Menurut Godfrey Thomson (1977) pendidikan adalah pengaruh lingkungan atas individu untuk menghasilkan perubahan yang

tetap di dalam kebiasaan tingkah lakunya, pikirannya dan perasaannya.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan mengandung tujuan yang ingin dicapai, yaitu membentuk kemampuan individu mengembangkan dirinya yang kemampuan – kemampuan dirinya berkembang sehingga bermanfaat untuk kepentingan hidupnya sebagai seorang individu, maupun sebagai warganegara dan warga masyarakat.

Keberhasilan kegiatan belajar mengajar PKn di kelas dapat diukur berdasarkan tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran. Selain ketuntasan belajar siswa, indikator ketercapaian tujuan pembelajaran PKn dapat juga dilihat dari aktivitas dalam belajar siswa dengan metode yang digunakan guru.

Seorang guru akan lebih berhasil apabila dalam proses belajar mengajar menerapkan metode belajar yang bervariasi. Begitu pula halnya dalam pembelajaran PKn yang sering dianggap membosankan oleh siswa. Hal yang menjadi pemikiran penulis adalah metode apakah yang dapat diterapkan untuk memperbaiki mutu pemahaman siswa dalam proses maupun untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menguasai materi pembelajaran PKn KD 5.1, 5.2 dan 5.3.

Selama ini proses pembelajaran PKn di kelas VIII.B SMP Negeri 2 Kertosono masih bersifat konvensional, bersifat monoton, belum variatif karena metode mengajar yang dilaksanakan guru belum ada pembaharuan. Proses pembelajaran guru belum memiliki pandangan untuk mengubah strategi pembelajaran serta kurangnya buku penunjang materi pembelajaran. Tujuan dari pembelajaran PKn KD 5.1, 5.2 dan 5.3 adalah untuk memperbaiki mutu pemahaman siswa dalam materi pembelajaran maupun untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menguasai isi materi pembelajaran.

Agar pembelajaran PKn menjadi pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan serta hasil belajar siswa memuaskan, salah satu cara yang cukup efektif untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah mengubah metode pembelajaran. Dan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas VIII.B di SMP Negeri 2 Kertosono pada materi pembelajaran PKn KD 5.1, 5.2 dan 5.3 penulis menerapkan *model pembelajaran kooperatif tipe GI (Group Investigation)*.

Berdasarkan Latar belakang diatas, identifikasi masalah yang ada saat ini adalah : 1) Pembelajaran PKn masih bersifat konvensional, 2) Belum ditemukan strategi pembelajaran yang tepat, 3) Belum ada kolaborasi antara guru dan siswa, 4) aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran PKn, khususnya KD 5.1, 5.2 dan 5.3, masih rendah, 5) Hasil belajar siswa kelas VIII.B di SMP Negeri 2 Kertosono pada mata pelajaran PKn KD 5.1, 5.1 dan 5.3 masih dibawah KKM yang ditentukan.

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah : 1) Apakah penerapan *Model pembelajaran kooperatif tipe GI (Group Investigation)* dapat meningkatkan aktivitas

belajar siswa kelas VIII.B di SMP Negeri 2 Kertosono semester genap tahun pelajaran 2013/2014?”, 2) Apakah penerapan *Model pembelajaran kooperatif tipe GI (Group Investigation)*, dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII.B di SMP Negeri 2 Kertosono semester genap tahun pelajaran 2013/2014?.”

Tujuan penulisan penelitian ini : 1) agar guru dapat meningkatkan strategi dan kualitas pembelajaran PKn, 2) Memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapat atau gagasan dalam pembelajaran PKn, 3) Untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menerapkan *Model pembelajaran kooperatif tipe GI (Group Investigation)* dalam menyampaikan materi PKn KD 5.1, 5.2 dan 5.3, 4) Untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn KD 5.1, 5.2 dan 5.3

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini antara lain : 1). Sebagai masukan untuk guru PKn agar lebih meningkatkan kemampuan dalam mengajar, 2) Tercipta pembelajaran yang kondusif, inovatif, dan kreatif dengan tetap berpegang pada pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada siswa (*student oriented*), 3) Siswa dapat menguasai materi pembelajaran PKn KD 5.1, 5.2 dan 5.3, 4) Aktivitas siswa pada mata pelajaran PKn KD 5.1, 5.2 dan 5.3 dapat meningkat, 5) Hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn KD 5.1, 5.2 dan 5.3 dapat meningkat, 6) Guru berhasil menemukan metode pembelajaran yang tepat, tidak konvensional, tetapi bersifat variatif.

## KAJIAN PUSTAKA

### Pengertian Aktivitas Menurut Para Ahli

Aktivitas siswa adalah keterlibatan siswa dalam bentuk sikap, pikiran, perhatian, dan aktivitas dalam kegiatan pembelajaran guna menunjang keberhasilan proses belajar mengajar dan memperoleh manfaat dari kegiatan tersebut. Peningkatan aktivitas siswa, yaitu meningkatnya jumlah siswa yang terlibat aktif belajar, meningkatnya jumlah siswa yang bertanya dan menjawab, meningkatnya jumlah siswa yang saling berinteraksi membahas materi pembelajaran. Metode Belajar mengajar yang bersifat partisipatoris yang dilakukan guru akan mampu membawa siswa dalam situasi yang lebih kondusif, karena siswa lebih berperan dan lebih terbuka sensitive dalam PBM.

Indikator aktivitas siswa dapat dilihat dari : pertama : mayoritas siswa beraktivitas dalam pembelajaran ; kedua, aktivitas pembelajaran didominasi oleh kegiatan siswa ; ketiga, mayoritas siswa mampu mengerjakan tugas yang diberikan guru.

### **Aktivitas Belajar**

Dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar merupakan segala kegiatan yang dilakukan dalam proses interaksi (guru dan siswa) dalam rangka mencapai tujuan belajar. Aktivitas yang dimaksudkan di sini penekanannya adalah pada siswa, sebab dengan adanya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran terciptalah situasi belajar aktif, seperti yang dikemukakan oleh Rochman Natawijaya dalam Depdiknas(2005 : 31), belajar aktif adalah “Suatu sistem belajar mengajar yang menekankan keaktifan siswa secara fisik, mental intelektual dan emosional guna memperoleh hasil belajar berupa perpaduan antara aspek koqnitif, afektif dan psikomotor”. Keaktifan siswa selama proses belajar mengajar merupakan salah satu indikator adanya keinginan atau motivasi siswa untuk belajar. Siswa dikatakan memiliki keaktifan apabila ditemukan ciri-ciri perilaku seperti : sering bertanya kepada guru atau siswa lain, mau mengerjakan tugas yang diberikan guru, mampu menjawab pertanyaan, senang diberi tugas belajar, dan lain sebagainya. (Rosalia, 2005:4)

Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran akan menyebabkan interaksi yang tinggi antara guru dengan siswa ataupun dengan siswa itu sendiri. Hal ini akan mengakibatkan suasana kelas menjadi segar dan kondusif, dimana masing – masing siswa dapat melibatkan kemampuannya semaksimal mungkin. Aktivitas yang timbul dari siswa akan mengakibatkan pula terbentuknya pengetahuan dan keterampilan yang akan mengarah pada peningkatan prestasi.

### **Hakikat Hasil Belajar**

Hasil belajar merupakan tujuan akhir dilaksanakannya kegiatan pembelajaran di sekolah. Hasil belajar dapat ditingkatkan melalui usaha sadar yang dilakukan secara sistematis mengarah kepada perubahan yang positif yang kemudian disebut dengan proses belajar. Akhir dari proses belajar adalah perolehan suatu hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa di kelas terkumpul dalam himpunan hasil belajar kelas. Semua hasil belajar tersebut merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar.

Dari sisi guru, tindak mengajar di akhiri dengan proses evaluasi hasil belajar, sedangkan dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar (Dimiyati dan Mudjiono, 2009: 3).

Menurut Sudjana (2010: 22), hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar. Selanjutnya Warsito (dalam Depdiknas, 2006: 125) mengemukakan bahwa hasil dari kegiatan belajar ditandai dengan adanya perubahan perilaku ke arah positif yang relatif permanen pada diri orang yang belajar. Sehubungan dengan pendapat itu, maka Wahidmurni, dkk. (2010: 18) menjelaskan bahwa seseorang dapat dikatakan telah berhasil dalam belajar jika ia mampu menunjukkan adanya perubahan dalam dirinya. Perubahan-perubahan tersebut di antaranya dari segi kemampuan berpikirnya, keterampilannya, atau sikapnya terhadap suatu objek.

Jika dikaji lebih mendalam, maka hasil belajar dapat tertuang dalam taksonomi Bloom, yakni dikelompokkan dalam tiga ranah (domain) yaitu domain kognitif atau kemampuan berpikir, domain afektif atau sikap, dan domain psikomotor atau keterampilan. Sehubungan dengan itu, Gagne (dalam Sudjana, 2010: 22) mengembangkan kemampuan hasil belajar menjadi lima macam antara lain: (1) hasil belajar intelektual merupakan hasil belajar terpenting dari sistem lingsikolastik; (2) strategi kognitif yaitu mengatur cara belajar dan berfikir seseorang dalam arti seluas-luasnya termasuk kemampuan memecahkan masalah; (3) sikap dan nilai, berhubungan dengan arah intensitas emosional dimiliki seseorang sebagaimana disimpulkan dari kecenderungan bertingkah laku terhadap orang dan kejadian; (4) informasi verbal, pengetahuan dalam arti informasi dan fakta; dan (5) keterampilan motorik yaitu kecakapan yang berfungsi untuk lingkungan hidup serta memprestasikan konsep dan lambang.

Untuk mengetahui hasil belajar seseorang dapat dilakukan dengan melakukan tes dan pengukuran. Tes dan pengukuran memerlukan alat sebagai pengumpul data yang disebut dengan instrumen penilaian hasil belajar. Menurut Wahidmurni, dkk. (2010: 28), instrumen dibagi menjadi dua bagian besar, yakni tes dan non tes. Selanjutnya, menurut Hamalik (2006: 155), memberikan gambaran bahwa hasil belajar yang diperoleh dapat diukur melalui kemajuan yang

diperoleh siswa setelah belajar dengan sungguh-sungguh. Hasil belajar tampak terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang dapat diamati dan diukur melalui perubahan sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya.

Berdasarkan konsepsi di atas, pengertian hasil belajar dapat disimpulkan sebagai perubahan perilaku secara positif serta kemampuan yang dimiliki siswa dari suatu interaksi tindak belajar dan mengajar yang berupa hasil belajar intelektual, strategi kognitif, sikap dan nilai, inovasi verbal, dan hasil belajar motorik. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya.

#### **Hakikat model pembelajaran kooperatif tipe GI (Group Investigation)**

Model pembelajaran kooperatif GI merupakan metode pembelajaran dengan siswa belajar secara kelompok, kelompok belajar terbentuk berdasarkan topik yang dipilih siswa. Pendekatan ini memerlukan norma dan struktur yang lebih rumit daripada pendekatan yang lebih berpusat pada guru. Dalam pembelajaran kooperatif GI siswa dibagi menjadi beberapa kelompok dengan anggota 2-6 orang siswa yang heterogen. Kelompok memilih topik untuk diselidiki dan melakukan penyelidikan yang mendalam atas topik yang dipilih, selanjutnya menyiapkan dan mempresentasikan laporan di depan kelas.

Investigasi kelompok merupakan model pembelajaran kooperatif yang paling kompleks dan paling sulit untuk diterapkan (Trianto, 2012). Model ini dikembangkan pertama kali oleh Thelan. Dalam perkembangannya model ini diperluas dan dipertajam oleh Sharan dari Universitas Tel Aviv. Berbeda dengan STAD dan jigsaw, siswa terlibat dalam perencanaan baik topik yang dipelajari dan bagaimana jalannya penyelidikan mereka. Pembelajaran ini memerlukan norma dan struktur kelas yang lebih rumit daripada pendekatan yang lebih berpusat pada guru. Pendekatan ini juga memerlukan mengajar siswa keterampilan komunikasi dan proses kelompok yang baik.

Dalam implementasi tipe investigasi kelompok guru membagi kelas menjadi kelompok-kelompok dengan anggota-anggota 5-6

siswa yang heterogen. Kelompok disini dapat dibentuk dengan mempertimbangkan keakraban persahabatan atau minat yang sama dalam topik tertentu. Selanjutnya siswa memilih topik untuk diselidiki dan melakukan penyelidikan yang mendalam atas topik yang dipilih. Selanjutnya ia menyiapkan dan mempresentasikan laporannya kepada seluruh kelas.

Tujuan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* (GI) menurut Asma (dalam Devi, 2013) pengembangan pembelajaran kooperatif bertujuan: 1) Pencapaian hasil belajar. Para ahli berpendapat bahwa strategi ini unggul dalam membantu siswa dalam memahami konsep-konsep yang sulit, 2) Penerimaan terhadap keragaman. Efek penting dalam pembelajaran kooperatif adalah terbentuknya sikap menerima perbedaan ras, agama, budaya, kelas sosial, dan kemampuan dan perbedaan yang lainnya, 3) Pengembangan keterampilan sosial. Pembelajaran kooperatif dapat mengajarkan keterampilan kerjasama dan kolaborasi.

Keunggulan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* (GI) menurut Rusman (dalam Devi, 2013) keunggulan model pembelajaran kooperatif tipe GI sebagai berikut. 1) Dapat dipakai untuk tanggung jawab dan kreatifitas siswa, baik secara perorangan maupun individu, 2) Membantu terjadinya pembagian tanggung jawab ketika siswa mengikuti pembelajaran dan berorientasi menuju pembentukan manusia sosial, 3) Memberikan kesempatan berkolaborasi dengan teman sebaya dalam bentuk diskusi kelompok untuk memecahkan suatu masalah, 4) Serta mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran yang diberikan guru sehingga dapat membangun pengetahuan siswa.

Langkah-langkah Pelaksanaan Model *Group Investigation* (GI) menurut Slavin (dalam Vierwinto, 2012) membagi langkah-langkah pelaksanaan model investigasi kelompok meliputi 6 (enam) tahapan.

Tahap 1) Mengidentifikasi topik dan membuat kelompok a) Para siswa meneliti beberapa sumber, mengusulkan sejumlah topik, dan mengkategorikan saran-saran, b) Para siswa bergabung dengan kelompoknya untuk mempelajari topik yang telah mereka pilih, c) Komposisi kelompok didasarkan pada ketertarikan siswa dan harus bersifat heterogen,



d) guru membantu dalam pengumpulan informasi dan memfasilitasi pengaturan.

Tahap 2) Merencanakan tugas yang akan dipelajari a) Para siswa merencanakan tugas yang akan dipelajari (apa yang dipelajari?, bagaimana mempelajarinya?, siapa melakukan apa?, untuk tujuan atau kepentingan apa menginvestigasi topik tersebut?)

Tahap 3) Melaksanakan investigasi a) Para siswa mengumpulkan informasi, menganalisis data, dan membuat kesimpulan. b) Tiap anggota kelompok berkontribusi untuk usaha-usaha yang dilakukan kelompoknya, c) Para siswa saling bertukar, berdiskusi, mengklarifikasi, dan mensintesis semua gagasan.

Tahap 4) Menyiapkan laporan akhir a) Anggota kelompok menentukan pesan-pesan esensial dari proyek mereka, b) Anggota kelompok merencanakan apa yang akan mereka laporkan, dan bagaimana mereka akan membuat presentasi, c) Wakil-wakil kelompok membentuk sebuah panitia acara untuk mengkoordinasikan rencana-rencana presentasi.

Tahap 5) Mempresentasikan laporan akhir : a) Presentasi yang dibuat untuk seluruh kelas dalam berbagai macam bentuk, b) Bagian presentasi tersebut harus dapat melibatkan pendengarnya secara aktif, c) Para pendengar tersebut mengevaluasi kejelasan dan penampilan presentasi berdasarkan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya oleh seluruh anggota kelas.

Tahap 6) Evaluasi : a) Para siswa saling memberikan umpan balik mengenai topik tersebut, mengenai tugas yang telah mereka kerjakan, mengenai keefektifan pengalaman-pengalaman mereka, b) Guru dan murid berkolaborasi dalam mengevaluasi pembelajaran siswa, c) Penilaian atas pembelajaran harus mengevaluasi pemikiran paling.

## METODE PENELITIAN

Setting dalam penelitian ini meliputi : tempat penelitian, waktu penelitian, dan siklus PTK (Penelitian Tindakan Kelas) sebagai berikut : Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Kertosono Kabupaten Nganjuk , mata pelajaran PKn. Dan sebagai Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII.B tahun pelajaran 2013 / 2014 dengan jumlah 36 siswa, terdiri dari 18 siswa putra dan 18 siswa putri.

Pemilihan kelas ini bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa di kelas VIII.B pada pembelajaran PKn KD 5.1. 5.2 dan 5.3. Penelitian akan dilaksanakan pada tanggal 4 Maret sampai dengan 8 April 2014.

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan melalui tiga siklus penelitian yang di tiap siklus penelitian terdiri dari : perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*) dan refleksi (*reflektion*). Dan sumber data dalam penelitian tindakan kelas ini terdiri dari beberapa sumber, yakni : 1. Siswa : untuk mendapatkan data tentang aktivitas dan hasil belajar siswa dalam proses belajar mengajar, 2. Guru : untuk melihat tingkat keberhasilan pembelajaran PKn dengan menerapkan metode pembelajaran *Group Investigation* dan aktivitas serta hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran PKn, 3. Teman Sejawat dan Kolaborator : dimaksudkan sebagai sumber data untuk melihat penerapan Penelitian Tindakan Kelas secara komprehensif, baik dari sisi siswa maupun guru.

Teknik pengumpulan data dalam Penelitian Tindakan Kelas ini melalui : a) Tes : dipergunakan untuk mendapatkan data tentang hasil belajar siswa, b) Observasi : dipergunakan untuk mengumpulkan data tentang aktivitas siswa dan guru dalam Proses Belajar Mengajar (PBM), c) Diskusi : antar guru, teman sejawat dan kolaborator untuk refleksi hasil siklus Penelitian Tindakan Kelas, d) Kuisisioner : untuk mendapatkan data tentang tingkat keberhasilan pembelajaran PKn melalui model pembelajaran *kooperatif tipe GI (Group Investigation)*.

Data dikumpulkan pada setiap kegiatan observasi dari pelaksanaan siklus penelitian dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan teknik prosentase untuk melihat kecenderungan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran. 1. Aktivitas Siswa dalam proses belajar mengajar PKn : dengan menganalisis tingkat keaktifan siswa dalam PBM PKn. Kemudian dikategorikan tinggi, sedang, dan rendah. 2. Hasil Belajar : dengan menggunakan nilai rata – rata ulangan harian. Kemudian dikategorikan dalam klasifikasi amat baik, baik, dan cukup baik. 3. Penerapan *model pembelajaran kooperatif tipe GI (Group Investigation)* : dengan menganalisis tingkat keberhasilan *model pembelajaran kooperatif tipe*

*GI (Group Investigation)*, kemudian dikategorikan dalam klasifikasi berhasil, kurang berhasil, dan tidak berhasil.

## HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Deskripsi hasil penelitian diuraikan dalam tahapan yang berupa siklus – siklus pembelajaran yang dilakukan. Dalam penelitian tindakan mata pelajaran PKn kali ini pada KD 5.1. 5.2 dan 5.3 dilakukan dalam tiga siklus sebagaimana berikut ini :

### SIKLUS 1 :

Adapun keberhasilan dan kegagalan yang terjadi pada siklus 1 adalah sebagai berikut :

- 1) Sebagian siswa belum terbiasa dengan kondisi belajar melalui *model pembelajaran kooperatif tipe GI (Group Investigation)*. Mereka merasa kesulitan dalam menerapkan *model pembelajaran kooperatif tipe GI (Group Investigation)*. Hal ini bisa dilihat dari hasil observasi terhadap aktivitas dan kegiatan siswa dalam PBM hanya mencapai 64%.
- 2) Guru belum terbiasa menciptakan suasana pembelajaran yang mengarah kepada penerapan *model pembelajaran kooperatif tipe GI (Group Investigation)*. Hal ini diperoleh dari hasil observasi terhadap aktivitas guru dalam PBM hanya mencapai 68%.
- 3) Hasil Belajar Siswa pada siklus 1, mengalami peningkatan yang sebelumnya 66 ( sebelum pembelajaran menerapkan *model pembelajaran kooperatif tipe GI (Group Investigation)* menjadi 79, ini berarti naik 13 angka.
- 4) Masih ada kelompok yang belum bisa menyelesaikan tugas dengan waktu yang telah ditentukan. Hal ini karena ada anggota kelompok tersebut kurang serius dalam belajar.
- 5) Masih ada kelompok yang kurang mampu dalam mempresentasikan hasil diskusinya. Untuk memperbaiki kelemahan dan mempertahankan keberhasilan yang telah dicapai pada siklus 1, maka pada pelaksanaan siklus ke 2 dapat dibuat perencanaan sebagai berikut : Memberikan motivasi kepada setiap kelompok agar lebih aktif lagi dalam belajar dan bekerja dalam kelompoknya, Lebih intensif membimbing kelompok yang mengalami kesulitan, Memberi penghargaan / pujian ( *reward* ) kepada individu / kelompok yang berhasil dengan baik.

### SIKLUS 2 :

Adapun keberhasilan yang diperoleh selama siklus 2 ini adalah sebagai berikut :

- 1) Aktivitas siswa dalam PBM sudah mengarah ke pembelajaran kelompok dengan menerapkan *model pembelajaran kooperatif tipe GI (Group Investigation)*. Siswa mampu membangun kerjasama dalam kelompok untuk memahami tugas yang diberikan guru. Siswa mulai mampu berpartisipasi pada teman – teman dalam kelompoknya dengan hasil kerja baik. Hal ini dapat dilihat dari data hasil observasi terhadap aktivitas siswa meningkat yaitu dari rata – rata 64% pada siklus 1, menjadi 74% pada siklus 2.
- 2) Meningkatnya aktivitas siswa dalam PBM didukung oleh meningkatnya suasana pembelajaran dengan penerapan *model pembelajaran kooperatif tipe GI (Group Investigation)*. Guru secara intensif selalu membimbing siswa saat mengalami kesulitan dalam PBM, hal ini dapat dilihat dari hasil observasi aktivitas guru dalam PBM meningkat dari 68% pada siklus 1, menjadi 76% pada siklus ke kedua.
- 3) Meningkatnya rata – rata nilai hasil belajar siswa dari 66 sebelum pembelajaran dengan penerapan *model pembelajaran kooperatif tipe GI (Group Investigation)* menjadi 79 pada siklus ke 2, setelah pembelajaran dengan penerapan *model pembelajaran kooperatif tipe GI (Group Investigation)*.

### SIKLUS 3 :

Adapun keberhasilan yang diperoleh selama siklus ke 3 ini adalah sebagai berikut :

- 1) Aktivitas siswa dalam PBM sudah mengarah ke penerapan *model pembelajaran kooperatif tipe GI (Group Investigation)* secara lebih baik. Siswa telah mampu bekerjasama dalam kelompoknya masing – masing dan telah memahami tugas yang diberikan guru. Siswa mampu berpartisipasi dalam kegiatan dengan tepat waktu, mampu mempresentasikan hasil diskusi mereka dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari data hasil observasi terhadap aktivitas siswa meningkat dari 74% pada siklus 2 menjadi 81% pada siklus 3.
- 2) Meningkatnya aktivitas siswa dalam PBM didukung oleh meningkatnya kegiatan guru dalam mempertahankan dan meningkatnya suasana pembelajaran yang mengarah kepada penerapan *model pembelajaran kooperatif tipe*

*GI (Group Investigation)*. Guru selalu intensif membimbing siswa, terutama saat siswa mengalami kesulitan dalam PBM. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi aktivitas guru dalam PBM meningkat dari 76% pada siklus 2 menjadi 80% pada siklus 3.

- 3) Meningkatnya rata – rata nilai hasil belajar siswa dari 66 sebelum melaksanakan pembelajaran dengan penerapan *model pembelajaran kooperatif tipe GI (Group Investigation)*, menjadi 83 pada siklus 3 setelah melaksanakan penerapan *model pembelajaran GI (Group Investigation)*.

### PEMBAHASAN SELURUH SIKLUS

Hasil penelitian dari siklus 1, siklus 2 dan siklus 3, menunjukkan bahwa hasil observasi aktivitas siswa dalam PBM, aktivitas guru dalam PBM, dan hasil belajar siswa pada penguasaan materi pembelajaran PKn KD 5.1, 5.2 dan 5.3 selalu mengalami peningkatan.

Meningkatnya aktivitas siswa dalam PBM didukung oleh meningkatnya aktivitas guru dalam mempertahankan dan meningkatnya suasana pembelajaran yang mengarah kepada penerapan *model pembelajaran kooperatif tipe GI (Group Investigation)*.

Guru selalu intensif membimbing siswa, terutama saat siswa mengalami kesulitan dalam PBM. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi kegiatan guru dalam PBM selalu meningkat dari 68% pada siklus 1, meningkat menjadi 76% pada siklus 2 dan meningkat lagi menjadi 80% pada siklus 3.

Demikian juga meningkatnya rata – rata nilai hasil belajar siswa dari 66 sebelum menerapkan

*model pembelajaran kooperatif tipe GI (Group Investigation)*, menjadi 79 pada siklus 1, kemudian meningkat menjadi 82 pada siklus 2, dan menjadi 83 pada siklus 3 setelah menerapkan *model pembelajaran kooperatif tipe GI (Group Investigation)*.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan yang telah dilaksanakan dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut :

- 1) Penerapan *model pembelajaran kooperatif tipe GI (Group Investigation)* dapat meningkatkan aktivitas proses belajar mengajar siswa pada mata pelajaran PKn. Hal ini dapat dilihat dari hasil Observasi yang memperlihatkan bahwa terjadi peningkatan aktivitas siswa dalam PBM yang pada siklus 1 rata – rata hanya 64% menjadi 74% pada siklus 2 dan meningkat lagi menjadi 81% pada siklus ke 3.
- 2) Hasil belajar siswa pada materi pembelajaran PKn KD 5.1, 5.2 dan 5.3 menunjukkan peningkatan. Hal ini dapat ditunjukkan dengan peningkatan rata – rata hasil siswa belajar, mulai dari 66 pada pembelajaran sebelum penerapan *model pembelajaran kooperatif tipe GI (Group Investigation)* sampai menjadi 83 pada siklus 3 dengan penerapan
- 3) Peningkatan kemampuan mengajar guru dengan menerapkan *model pembelajaran kooperatif tipe GI (Group Investigation)* dan tercipta pembelajaran yang efektif dan kondusif.

### DAFTAR PUSTAKA

- Azwar Saifudin. 1996. *Tes Prestasi ( Fungsi dan Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar )*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- B. Uno Hamzah. 2007. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang kreatif dan Efektif*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Depdiknas. 2005. *Contoh Rencana Pelajaran dan Perangkat Pembelajaran Model Pembelajaran Kooperatif*. Tim Pengembang LPMP Jawa Timur dan PSMS Unesa, Surabaya : Pusat Sains dan Matematika Sekolah UNESA.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Etty Indriati. 2005. *Menulis Karya Ilmiah. Artikel, Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Hamalik, Oemar. 2006. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- H. Martinis Yamin. 2005. *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. Jakarta : GP Press.
- Melvin L. Silberman (Edisi Revisi). 2009. *Active Learning*. 101 Cara Belajar Siswa Aktif. Bandung : Nusamedia